

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada sampel kelas XI jurusan teknik penegelasan di SMK Negeri 2 Bandung dimana jumlah siswa yang digunakan adalah 35 orang. Tujuan utama dalam implementasi metode demonstrasi pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengelasan SMAW. Pengujian yang dilakukan pada instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal merupakan analisis untuk melakukan pengujian pada item pertanyaan tes yang dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dari implementasi metode demonstrasi ini. Tes pilihan ganda dipakai sebagai instrumen penelitian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 20 soal yang terdiri dari 4 pilihan jawaban.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yang diawali dengan tes pertama sebelum dilakukan implementasi metode demonstrasi (*pretest*), kemudian dilakukan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*). Data untuk hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dibawah ini:

4.1.1 Data Pretest

Data *pretest* merupakan gambaran tentang kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya perlakuan dengan metode demonstrasi. Data *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Data Hasil *Pretest*

Jenis Tes	N	Mininum	Maksimum	Mean	Standar Devisiasi
<i>Pretest</i>	35	10	65	41.14	16.09

(Sumber: Lampiran 14)

4.1.2 Data Posttest

Setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen, kemudian dilakukan tes akhir (*Posttest*). Selengkapanya data *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Data Hasil *Posttest*

Jenis Tes	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Posttest</i>	35	80	100	94.14	5.07

(Sumber: Lampiran 15)

4.1.3 Hasil Pengujian Normalitas data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah analisis dengan *N-Gain* dapat dilanjutkan atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Hasil analisis uji normalitas pretest-posttest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest penerapan metode demonstrasi	.109	35	.200*	.952	35	.133
Posttest penerapan metode demonstrasi	.224	35	.000	.871	35	.001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mengingat masih ada data yang tidak normal (nilai signifikan $0,001 < 0,05$), maka dilakukan pengujian normalitas dengan teknik residual atau dengan cara *unstandardized residual*. Hasil pengujian menggunakan *unstandardized residual* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji normalitas menggunakan *unstandardized residual*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.114	35	.200*	.958	35	.197

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

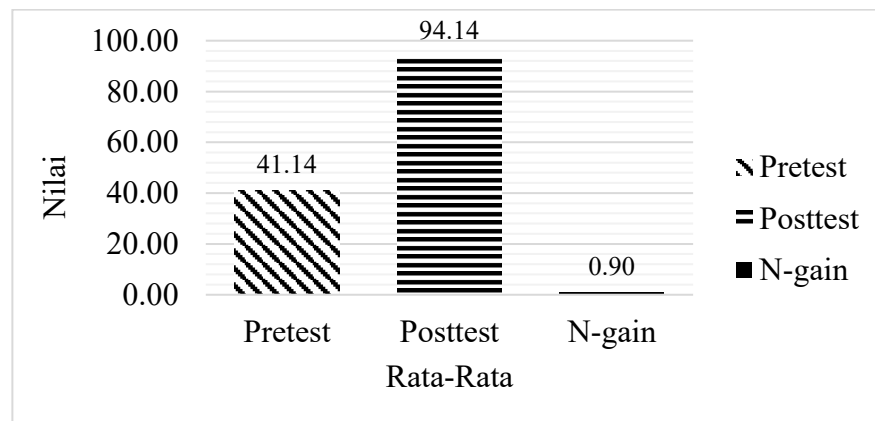
Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil dari uji normalitas dengan nilai *Sig.* 0,197 lebih besar dari nilai *Sig.* 0,05. Artinya, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga analisis dengan menggunakan *N-Gain* dapat dilakukan.

4.1.4 Uji Homogenitas

Berdasarkan sampel pada penelitian ini berasal dari satu kelompok sampel, maka dapat diasumsikan homogen karena mendapatkan perlakuan yang sama.

4.1.5 N-Gain

Nilai N-Gain pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1.



(Sumber: Lampiran 16)

Gambar 4. 1 Grafik Rata- Rata *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain*

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Tabel 3.5 ternyata skor N-Gain termasuk pada kategori tinggi.

4.1.6 Uji hipotesis

Hasil dari Uji Hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil uji hipotesis uji-t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest penerapan metode demon - Posttest penerapan metode demon	-53.000	15.634	2.643	-58.370	-47.630	-20.056	34	.000

Berdasarkan tabel diatas, ternyata nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0.05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran materi SMAW posisi 1F dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini mengandung makna bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil belajar meningkat, karena penerapan metode demonstrasi sebelum dan sesudah *treatment* berbeda. Dapat dilihat dalam gambar 4.1 pemahaman siswa sebelum *treatment* tidak lebih baik karena siswa mendapatkan nilai rata-rata 41,14, lalu nilai meningkat sesudah diberikan *treatment* dengan peroleh nilai rata-rata 94,14. Kenaikan ini juga diperkuat oleh hasil analisis N-Gain yang diterima sebesar 0,90 dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya siswa dapat melihat visualisasi secara jelas dan langsung saat guru mendemonstrasikan yang membuat siswa menjadi paham akan materi tersebut. Kenaikan yang terjadi tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan metode demonstrasi. Seperti yang dijelaskan oleh Situmorang & Saragih (2006, hlm: 35-40) kelebihan dari metode demonstrasi yaitu: 1) Perhatian siswa dapat diarahkan terhadap hal yang dianggap penting, lalu hal yang dianggap penting dapat dicermati bila diperlukan. Perhatian siswa lebih mudah terfokus pada proses pembelajaran dan tidak pada hal-hal yang tidak berkaitan, 2) Dapat mengurangi kesalahan dibandingkan pada kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, 3) Jika siswa berpartisipasi aktif, maka ia akan mendapatkan observasi praktik untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan harapan lingkungan sosialnya, dan 4) Beberapa permasalahan yang menimbulkan pertanyaan bagi siswa dengan dijawab lebih detail pada saat demonstrasi. Karena metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mampu dapat mengurangi kendala-kendala yang dihadapi, hal tersebut tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi bisa membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan (Sugandi dkk, 2020).

Dengan menerapkan metode demonstrasi maka dapat membantu siswa memahami langkah-langkah yang harus diikuti secara lebih jelas dan konkret. Hasil dari pembelajaran dengan metode demonstrasi, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran (Nisa, 2019). Penggunaan metode ini akan berpengaruh pada proses belajar siswa dan mendapatkan hasil belajar siswa meningkat (Kertya, 2022). Dengan adanya metode demonstrasi maka tidak mengherankan jika peningkatannya menjadi tinggi, hal tersebut membuat proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung dalam peningkatan hasil belajar dan siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena melihat langsung aplikasi nyata dari teori yang diajarkan. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa dapat melihat secara langsung materi yang diajarkan (H. Situmorang & Situmorang, 2013). Dengan demikian, bahwa hasil belajar setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran kejuruan materi SMAW posisi 1F mengalami peningkatan kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.